

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Salah satu masalah yang dihadapi dalam sistem pendidikan di Indonesia adalah masalah lemahnya proses pembelajaran. Dalam proses pembelajaran siswa hanya ditekankan pada penghafalan materi sehingga siswa belum menguasai materi secara keseluruhan. Sistem pembelajaran tersebut menyebabkan pemahaman siswa terhadap materi belum dicapai secara maksimal sehingga akan berpengaruh terhadap hasil belajar.

Menurut data yang dikeluarkan Depdiknas, hasil perbandingan nilai UN murni tahun 2011 dan 2012, nilai rata – rata UN murni pada tahun 2011 yaitu 7,61, sedangkan pada tahun 2012 rata – ratanya menjadi 7,57. Hal tersebut menunjukkan terjadinya penurunan nilai rata- rata UN yang tidak sesuai dengan harapan. Prosentase ketidaklulusan pada mata pelajaran matematika menempati peringkat kedua yaitu mencapai 23,72 %.

Hasil belajar merupakan suatu hal yang paling pokok, karena berhasil tidaknya tujuan pembelajaran tergantung dari hasil belajar siswa. Berhasilnya siswa merupakan bagian dari berhasilnya tujuan pendidikan artinya bahwa apabila hasil belajar siswa yang bagus sudah tentu tujuan pendidikan juga berhasil dan sebaliknya apabila hasil belajar siswa kurang baik maka tujuan pendidikan belum dapat dikatakan berhasil secara optimal. Pentingnya hasil belajar dapat dilihat dari dua sisi yakni bagi gurumaupun bagi siswa dalam

pengelolaan pendidikan pada umumnya dan khususnya mengenai tujuan dari pendidikan.

Bervariasinya hasil belajar matematika cenderung disebabkan faktor dari luar individu yaitu metode guru dalam mengajar. Masih banyak guru yang menerapkan metode konvensional yang kurang efektif dalam pembelajaran. Seorang guru dalam menyampaikan materi perlu memilih metode yang sesuai dengan keadaan kelas atau siswa, sehingga siswa merasa tertarik untuk mengikuti pelajaran yang diajarkan.

Untuk mengatasi rendahnya hasil belajar matematika perlu dikembangkan dan diterapkan inovasi pembelajaran matematika yang mengaitkan pengalaman kehidupan nyata siswa. Strategi problem solving adalah penggunaan metode dalam kegiatan pembelajaran dengan jalan melatih siswa menghadapi berbagai masalah baik itu masalah pribadi atau perorangan maupun masalah kelompok untuk dipecahkan sendiri atau secara bersama – sama. Model pembelajaran ini juga mengacu pada model pembelajaran yang lain, seperti “pembelajaran berdasarkan proyek (*project – based instruction*)”, “pembelajaran berdasarkan pengalaman (*experience – based instruction*)”, “belajar otentik (*authentic learning*)” dan “pembelajaran bermakna (*anchored instruction*)”. (Dalam Agus Suprijino, 2009 : 68).

Contextual Teaching and Learning (CTL) adalah suatu strategi pembelajaran yang menekankan kepada proses keterlibatan siswa secara penuh untuk dapat menemukan materi yang dipelajari dan menghubungkannya dengan situasi kehidupan nyata sehingga mendorong

siswa untuk dapat menerapkannya dalam kehidupan mereka. Dari konsep tersebut ada tiga hal yang harus kita pahami. *Pertama*, CTL menekankan kepada proses keterlibatan siswa untuk menemukan materi. *Kedua*, CTL mendorong agar siswa dapat menemukan hubungan antara materi yang dipelajari dengan situasi kehidupan nyata. *Ketiga*, CTL mendorong siswa untuk dapat menerapkannya dalam kehidupan. (Wina Sanjaya, 2009 : 255).

Hasil konkret dari penerapan strategi problem solving adalah peningkatan hasil belajar matematika dengan semakin meningkatnya nilai yang diperoleh siswa pada pembelajaran matematika.

Menurut Cecep (2002 : 7 – 9) teori pembelajaran kontekstual berfokus pada multiaspek lingkungan belajar di antaranya ruang kelas, laboratorium (IPA, IPS, Bahasa, Bengkel Kerja), laboratorium komputer, tempat bekerja maupun tempat – tempat lainnya (lading, sungai, pasar, dan sebagainya). Ia mendorong para guru untuk memilih dan mendesain lingkungan belajar yang dimungkinkan untuk mengaitkan berbagai bentuk pengalaman sosial, budaya, fisika, dan psikologi dalam mencapai hasil belajar. Di dalam suatu lingkungan yang demikian, siswa menemui hubungan yang sangat bermakna antara ide –ide abstrak dan penerapan praktis di dalam konteks dunia nyata, konsep dipahami melalui proses penemuan, pemberdayaan, dan hubungan. (Dalam Trianto, 2007 : 105).

Selain strategi yang digunakan dalam pembelajaran, sikap siswa juga berperan penting dalam menentukan hasil belajar siswa. Salah satunya adalah sikap kemandirian, siswa mempunyai tingkat kemandirian yang berbeda.

Menurut Masrun (1986:8) kemandirian adalah suatu sikap yang memungkinkan seseorang untuk bertindak bebas, melakukan sesuatu atas dorongan sendiri dan untuk kebutuhannya sendiri tanpa bantuan dari orang lain, maupun berpikir dan bertindak original/kreatif, dan penuh inisiatif, mampu mempengaruhi lingkungan, mempunyai rasa percaya diri dan memperoleh kepuasan dari usahanya.(Dalam Avan Areev (2010) diakses pada pukul 14:12 pada tanggal 14 oktober 2012).

Berdasarkan latar belakang tersebut dilakukan penelitian mengenai eksperimen pembelajaran matematika dengan strategi problem solving dan kontekstual teaching and learning terhadap hasil belajar ditinjau dari tingkat kemandirian.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, maka dapat diidentifikasi masalah yang terkait dengan penelitian ini yaitu:

1. Hasil belajar matematika yang terbilang masih rendah.
2. Kurang tepatnya strategi pembelajaran yang digunakan oleh seorang guru matematika di dalam menyampaikan pokok bahasan tertentu yang kemungkinan akan mempengaruhi hasil belajar siswa.
3. Adanya kemungkinan perbedaan hasil belajar siswa disebabkan karena perbedaan kemandirian belajar siswa.

C. Pembatasan Masalah

Faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar matematika dibatasi pada tiga hal.

- a. Strategi pembelajaran pada penelitian ini dibatasi pada strategi problem solving dan CTL.
- b. Kemampuan siswa dalam pembelajaran matematika dibatasi pada penguasaan materi dengan pola latihan interaktif.
- c. Indikator keberhasilan belajar siswa berupa hasil belajar yang dicapai siswa.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, maka permasalahan dalam penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Adakah pengaruh strategi problem solving dan CTL terhadap hasil belajar matematika?
2. Adakah pengaruh tingkat kemandirian siswa terhadap hasil belajar matematika?
3. Adakah interaksi strategi pembelajaran dan tingkat kemandirian siswa terhadap hasil belajar matematika?

E. Tujuan Penelitian

Secara umum penelitian ini ditujukan untuk menganalisis dan menguji kontribusi strategi problem solving dan CTL terhadap hasil belajar matematika siswa SMPN 2 Kartasura ditinjau dari tingkat kemandirian siswa.

Tujuan penelitian secara khusus ada tiga.

1. Menguji pengaruh strategi problem solving dan CTL terhadap hasil belajar matematika.
2. Menguji pengaruh tingkat kemandirian siswa terhadap hasil belajar matematika.
3. Menguji interaksi antara strategi pembelajaran ditinjau dari tingkat kemandirian siswa terhadap hasil belajar matematika.

F. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi dunia pendidikan, adapun manfaatnya adalah sebagai berikut.

- a. Sebagai pijakan untuk mengembangkan penelitian-penelitian yang menggunakan strategi Problem Solving dan CTL.
- b. Memberikan gambaran yang jelas pada guru tentang strategi Problem Solving dan CTL dalam rangka meningkatkan hasil belajar siswa.

2. Manfaat Praktis

Hasil penelitian ini juga bermanfaat dari segi praktis, adapun manfaatnya adalah sebagai berikut.

a. Bagi siswa

- 1) Dapat membantu siswa dalam memahami dan menguasai konsep-konsep dasar matematika.
- 2) Meningkatkan hasil belajar siswa khususnya mata pelajaran matematika.

b. Bagi guru

- 1) Memberikan masukan dalam memperluas pengetahuan dan wawasan tentang strategi pembelajaran matematika.
- 2) Meningkatkan kreativitas guru dalam menciptakan suatu pembelajaran yang menarik dan menyenangkan.

c. Bagi sekolah

Memberikan sumbangan dalam rangka memperbaiki metode pembelajaran matematika di sekolah-sekolah.